



DESAIN PRODUK BATIK TULIS DI KABUPATEN SUKOHARJO PADA ERA SEKARANG

Ika Nurrahmawati¹

Sujadi Rahmat Hidayat²

Achmad Sanusi³

Abstrak Batik tulis di Sukoharjo dulu pernah menjadi induk batik Surakarta. produk batik tulis di Sukoharjo diproduksi dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya: fungsi, jenis motif, material dan teknik produksi. Fungsi produk batik tulis digunakan sebagai bahan pakaian dan produk fungsional seperti pakaian jadi, sajadah dan jarik. Jenis motif yang dihasilkan adalah jenis motif tradisional dan kontemporer. Material yang digunakan adalah kain primissima dan zat warna sintetis dan zat warna alami. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis lorodan, pekalongan dan kelengan. Kata Kunci: Desain Batik Tulis Sukoharjo, Produk, Proses

Abstract *Sukoharjo used to be once a batik master of surakarta, located in Kedunggudel and Bekonang village. Design product of batik tulis in Sukoharjo are manufactured by considering of several aspects such as: functions, types, patterns, materials, and production techniques. The function of batik tulis products are use as clothing material and functional product like clothing, prayer rugs and jarik. The resulting motifs of this batik tulis are traditional and contemporary motifs. The materials production is Primissima fabric, synthetic dyes and natural dyes. The technique used is batik tulis lorodan, Pekalongan and kelengan.*

Key Word: Batik Tulis Design Sukoharjo, Product, Proses

Keyword: Circuit Board, The development of the design, Contemporary Batik, Wax Resist Printing

Menurut Nanang Rizali, 2006 sebagai berikut: pada seni rupa desain merupakan pola atau hiasan pada permukaan barang, disamping gubahan (susunan, tataan) yaitu terdiri dari motif atau ciri yang dibuat pada suatu produk misalnya pada produk batik tulis. Pembuatan batik tulis juga memerlukan sebuah desain.

¹ Jurusan Kriya Seni Tekstil Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta ikanur.nur8@gmail.com

² Jurusan Kriya Seni Tekstil Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta sujadi@uns.ac.id

³ Jurusan Kriya Seni Tekstil Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta rizkiardhikaa@yahoo.co.id

Istilah batik tulis dari kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti “menulis” dan “titik” yang mempunyai arti “titik”. Pembuatan batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Diketahui bahwa dalam proses membuat kain batik dilakukan pula penetesan malam atau lilin di atas kain putih (Herry Lisbijanto, 2013: 6-7).

Sukoharjo merupakan salah satu daerah induk batik Surakarta. Perkembangan batik di Surakarta pernah mengalami kejayaannya sekitar tahun 1930-an sampai 1960-an. Hal itu dapat dilihat pada daerah-daerah sumber batik, yang pada saat itu merupakan daerah induk batik di Surakarta. Daerah induk batik itu salah satunya terletak di Kabupaten Sukoharjo tepatnya di Daerah Bekonang Kecamatan Mojolaban, Kedunggudel Kabupaten Sukoharjo (Dharsono, 2007:79).

Kabupaten Sukoharjo terdapat pusat pengrajin batik tulis yang paling terkenal sampai sekarang ada dua daerah yaitu daerah Kedunggudel dan daerah Bekonang. Jumlah pengusaha batik tulis daerah Kedunggudel ada 3 dan daerah Bekonang ada 7.

Berkembangnya teknologi menjadikan proses pembuatan tekstil semakin mudah dan dapat memproduksi tekstil dalam jumlah yang banyak. Produk handmade terutama batik tulis masih tetap bertahan diproduksi sampai sekarang. Contohnya beberapa daerah di Kabupaten Sukoharjo yang masih mempertahankan produksi batik tulis yaitu daerah Kedunggudel dan Bekonang. Pentingnya kajian batik tulis Sukoharjo ini diangkat untuk mengetahui seberapa besar pengrajin yang tetap mempertahankan produksi batik tulis di tengah perkembangan teknologi tekstil yang semakin pesat dan untuk mengetahui bagaimana desain produk batik tulis di Sukoharjo era sekarang.

Penulisan ini bertujuan membahas desain batik tulis di Kabupaten Sukoharjo. Tujuan membahas desain batik tulis Sukoharjo di era sekarang untuk mengetahui desain produk batik tulis kabupaten Sukoharjo di era sekarang. Manfaatnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kajian desain batik tulis di kabupaten Sukoharjo pada era sekarang.

Artikel ini sebelumnya sudah dilakukan sebuah penelitian mengenai desain produk batik tulis di Sukoharjo pada era sekarang. Pendekatan yang digunakan untuk membahas batik tulis kabupaten Sukoharjo menggunakan pendapat desain yang telah dikemukakan oleh Nanang Rizali pada bukunya “Tinjauan Desain Tekstil” sebagai berikut. Desain dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia baik rohani dan jasmani. pembuatan desain pada suatu produk diperlukan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu: aspek fungsi, estetis, bahan, mode dan proses. Pencapaian kesatuan secara menyeluruh dibutuhkan lima aspek tersebut. Latar belakang suatu pembuatan produk dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, sosial, budaya, teknologi (Nanang Rizali, 2006:40).

Artikel ini pada sub bab pertama akan membahas mengenai ragam hias batik tulis kabupaten Sukoharjo. Pada sub bab kedua akan membahas fungsional produk batik tulis di Sukoharjo. Pada sub bab ketiga akan membahas material dan teknik produksi batik tulis di Sukoharjo

Motif Batik Tulis Kabupaten Sukoharjo

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik dapat disebut juga corak batik atau pola batik (Sewan,1980). Jenis motif produk batik tulis yang diproduksi pada daerah Sukoharjo ada 2 yaitu motif batik tradisional dan motif batik kontemporer. Pengertian produk batik tulis tradisional adalah produk batik tulis memiliki motif yang sejak dahulu pernah digunakan untuk motif batik dan memiliki makna-makna tertentu dan memiliki pakem. Motif kontemporer adalah motif modifikasi antara motif tradisional dan motif baru serta motif yang dibuat benar-benar baru⁴.

1. Motif Batik Tradisi

Motif batik tulis tradisional susunan isennya selalu berulang dan mempunyai sifat tetap. Batik tradisional memiliki makna tertentu dan juga pakem. Motif batik tulis tradisional memiliki sebuah doa untuk pemakainya. Biasanya bentuk ornamen berupa garis-garis yang bermacam-macam, terdiri dari:garis lurus, garis lengkung, garis gerigi, garis patah, garis gelombang, garis sejajar, garis miring dan juga titik. Selain itu terdapat pola dasar suatu motif batik tulis (Widodo, 1983:30).

Pola dasar atau kerangka biasanya dijadikan motif atau corak pada batik tulis terdiri dari ornamen-ornamen: burung, garuda, meru, pohon hayat, tumbuhan, bangunan, lidah api, naga, binatang, kupu-kupu (Sewan:1980).

Batik tulis tradisional memiliki motif yang sama dari dahulu hingga sekarang, karena motif batik tradisional memiliki pakem. Motif batik tradisional memiliki makna dan filosofi yang tidak bisa diubah mengikuti perkembangan zaman.

Komposisi warna yang digunakan pada batik tradisional menggunakan komposisi warna dimensi value. Value adalah dimensi mengenai terang gelap atau tua muda warna-warna yang disebut pula dengan istilah "brightness" (Sadjiman,2005:42). Pada batik tulis tradisional menggunakan warna coklat muda dan coklat tua sesuai cahaya warna yang dihasilkan. Warna ini digunakan untuk batik tulis tradisional karena sudah pakem. Contoh batik tulis tradisional yang memiliki warna dimensi value diantaranya:



Gambar 1
Produk Batik Tulis Tradisional
dengan Komposisi Warna
Dimensi *Value*,
Diproduksi oleh perusahaan
"Batik Asri Busana", Bekonang
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

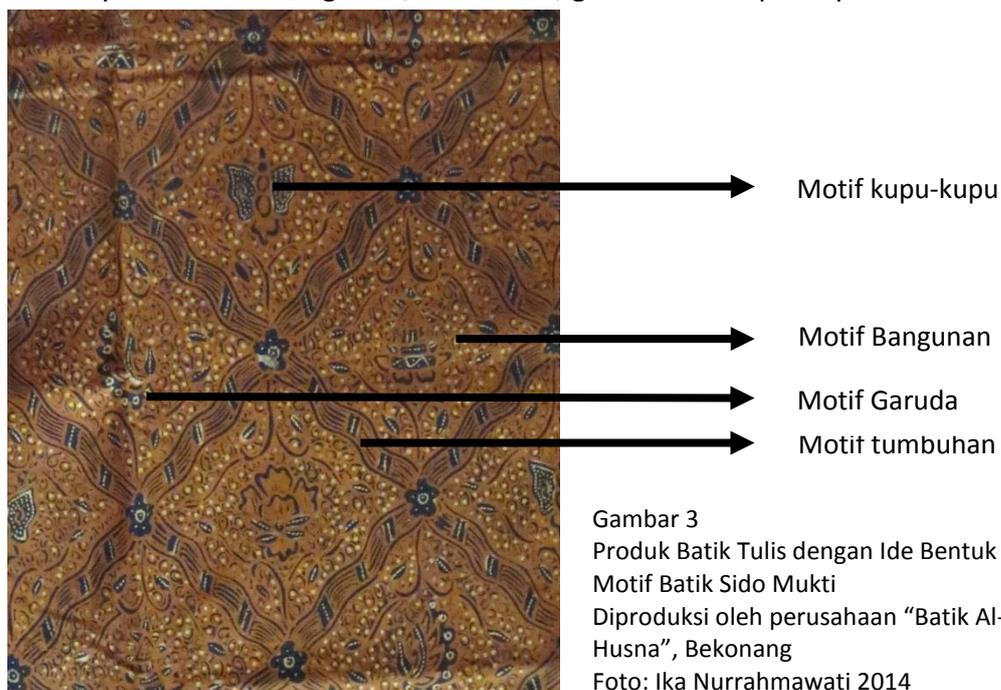
⁴ Wawancara bapak Tunjung pemilik usaha batik tulis daerah Bekonang, 6/10/ 2014.

Garis yang digunakan dalam pembuatan produk batik tulis tradisional menggunakan jenis *calligraphic mark*. Garis ini memiliki ciri-ciri seperti garis lurus, garis lengkung, bengkok, patah, bergelombang dan lain sebagainya (Nanang Rizali, 2006:49).

Bentuk garis gelombang pada batik tradisional biasanya disebut garis “rambutan” atau “rawan. Garis ini membentuk seperti rambut atau air rawa yang bergelombang. Batik tradisional biasanya menggunakan garis ini secara berulang-ulang (Widodo, 1983: 36).



Bentuk merupakan salah satu hal terpenting untuk pembuatan motif batik tulis tradisional. Ide bentuk yang digunakan pada motif batik tradisional di Sukoharjo menggunakan ide bentuk yang sudah ada sejak zaman dulu misal batik sido mukti Surakarta disusun berdasarkan pola dasar geometri terdiri dari 4 motif utama yaitu bentuk bangunan, tumbuhan, garuda dan kupu-kupu.



2. Motif Batik Kontemporer

Susunan tata hias batik kontemporer cukup indah. Corak dan isen batik tulis kontemporer tidak selalu tetap dan tidak ada yang diulang. Pola dasarnya langsung dilukiskan pada kain mori yang akan dibatik. Setelah pola dasarnya selesai dilukis, baru diisi dengan isen batik di sekitar pola (Widodo, 1983:37).

Bentuk atau unsur isen dan hiasan pada batik tulis kontemporer ada yang menggunakan unsur isen dari batik tradisional dan ada juga unsur-unsur yang tidak terdapat pada batik tradisional. Penempatan isen tidak terkait oleh bentuk bentuk bagian dasar batik kontemporer (Sewan,1980). Bentuk motif pada batik kontemporer dapat diubah-ubah sesuai perkembangan zaman, karena motif batik kontemporer tidak memiliki pakem seperti batik tradisional.

Warna merupakan salah satu unsur rupa yang sangat besar pengaruhnya dalam tata rupa, di samping unsur bentuk. Warna tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk keindahan, karena masih banyak unsur lain yang mempengaruhinya. Fungsi warna adalah untuk menyempurnakan bentuk dan memberikan karakter terhadap karya seni/desain. Warna memiliki peranan penting dalam pembuatan produk batik tulis. Keindahan bentuk suatu motif juga tergantung dengan warna yang digunakan. (Sadjiman,2005:27).

Warna- warna yang dihasilkan pada produk batik tulis Sukoharjo saat ini ada 2 jenis warna yaitu warna kontras dan dimensi value. Jenis warna kontras ada 4 jenis komposisi warna kontras diantaranya kontras komplemen, kontras split komplemen, kontras triad komplemen, kontras tetrad komplemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

Warna kontras adalah warna yang saling berjauhan satu sama lain. Pada lingkaran warna semakin jauh jarak antara warna satu dengan yang lain maka warnanya semakin kontras. Ada 4 jenis warna kontras yaitu:

Kontras komplemen (kontras dua warna) Adalah dua warna yang saling berhadapan dalam lingkaran warna disebut komplementer, adalah warna-warna yang paling kontras, karena dua warna tersebut memiliki jarak paling jauh dalam lingkaran warna (Sadjiman, 2005:33). Contoh produk batik tulis dengan komposisi warna komplementer sebagai berikut.



Gambar 4
Produk Batik Tulis Kontemporer
dengan Komposisi Warna Kontras
Komplementer,
Diproduksi oleh perusahaan "Batik
Harjuna", Bekonang
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

Kontras Split Komplemen (Kontras Dua Warna Komplemen Bias)Split/bias komplemen yaitu warna-warna yang bersebrangan pada lingkungan warna, menyimpang ke kiri dan ke kanan (Sadjiman, 2005:34).



Gambar 5
Produk Batik Tulis Kontemporer
dengan Komposisi Warna Split
Komplementer
Diproduksi oleh perusahaan
"Batik Harjuna", Bekonang
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

Kontras Triad Komplemen (kontras segi tiga atau kontras tiga warna)Komposisi warna triad komplementer adalah susunan warna yang berbentuk segi tiga sama sisi (Sadjiman, 2005:34).



Gambar 6
Produk Batik Tulis Kontemporer
dengan Komposisi Warna Triad
Komplemen
Diproduksi oleh perusahaan "Batik
Sari Kurnia", Bekonang
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

Kontras Tetrat Komplemen (Kontras Dobel Komplemen atau Kontras Empat Warna)Komposisi warna tetrad komplementer adalah susunan warna yang berbentuk segi empat sama sisi (Sadjiman, 2005:34-35).



Gambar 7
Produk Batik Tulis Kontemporer
dengan Komposisi Warna Ttetrad
Komplemen
Diproduksi oleh perusahaan “Batik
Hanifa”, Kedunggudel
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

Komposisi warna dimensi *value* adalah dimensi mengenai gelap terang atau tua muda warna dapat disebut dengan istilah “ *brighness*” warna (Sadjiman,2005:42). *Value* merupakan nilai gelap terang untuk memperoleh kedalaman karena pengaruh cahaya. Contoh batik tulis menggunakan komposisi warna *value*.

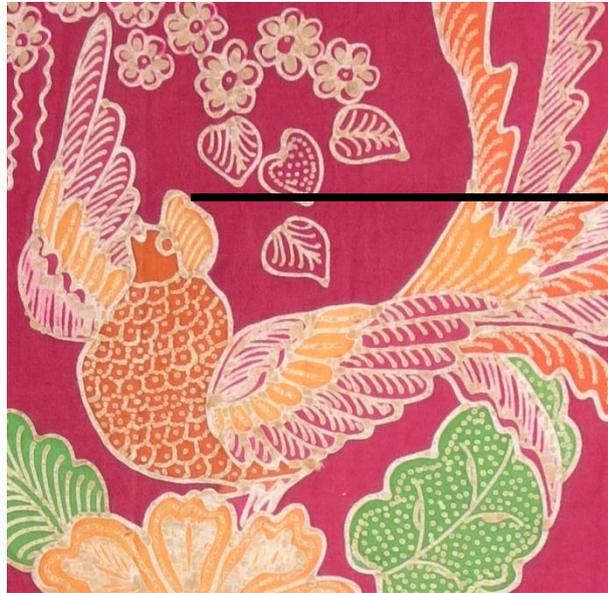


Gambar 8
Produk Batik Tulis Kontemporer
dengan Komposisi Warna *Value*
Diproduksi oleh perusahaan “Adi
Busana”, Bekonang
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

Garis merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam pembuatan desain. Terdapat 2 sifat garis dalam desain yaitu Garis yang bersifat grafis dan garis yang bersifat pengikat ruang, massa, warna bentuk dapat di jabarkan sebagai berikut:

Garis bersifat grafis (*calligraphic mark*) adalah garis yang nampak seperti garis lurus,garis lengkung, bengkok, patah, bergelomban dan lain sebagainya

(Nanang Rizali, 2006:49). Produk batik tulis Sukoharjo sebagian menggunakan garis bersifat grafis. Contoh produk batik tulis yang menggunakan sifat garis grafis sebagai berikut:



Calligraphic mark

Gambar 9
Garis yang Digunakan Pada Produk Batik Tulis menggunakan *Calligraphic mark*
Diproduksi oleh perusahaan "Harjuna", Bekonang
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

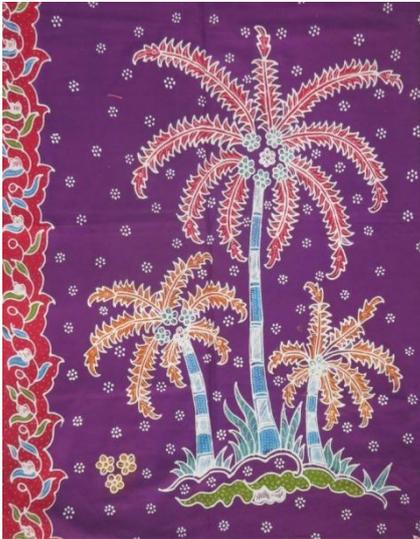
Garis bersifat pengikat ruang, massa, warna bentuk (*structural line*) Pada hakikatnya garis ini tidak ada dan tidak jelas, secara tergambar tidak terlihat. Garis ini merupakan suatu ilusi (sugesti). Garis ilusi pada suatu desain tekstil banyak pula dipergunakan untuk mengikat atau menyatukan bagian-bagian dari motif atau pola sebuah desain (Nanang Rizali, 2006:49). Garis ilusi ini juga dipergunakan dalam pembuatan batik tulis di Sukoharjo. Contoh garis ilusi dapat digambarkan seperti berikut.



Structural line

Gambar 10
Garis yang Digunakan Produk Batik tulis menggunakan *Structural line*
Diproduksi oleh perusahaan "Harjuna", Bekonang
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

Ide bentuk yang dibuat pada produk batik tulis biasanya dari inspirasi lingkungan sekitar dan imajinasi dari masing-masing desainer. Bentuk yang dibuat dalam produk batik tulis adalah dari bentuk flora, fauna, figuratif, dan flora-fauna. Contoh produk batik tulis flora, fauna, figuratif, dan flora-fauna sebagai berikut.



Gambar 11
Produk Batik Tulis Kontemporer
dengan Menggunakan Ide Bentuk
Flora
Diproduksi oleh perusahaan “Batik
Hanifa”, Kedunggudel
Foto: Ika Nurrahmawati 2014



Gambar 12
Produk Batik Tulis Kontemporer dengan
Menggunakan Ide Bentuk Fauna
Diproduksi oleh perusahaan “Batik Hanifa”,
Kedunggudel
Foto: Ika Nurrahmawati 2014



Gambar 13
Produk Batik Tulis Kontemporer
dengan Menggunakan Bentuk Ide
Bentuk Figuratif
Diproduksi oleh perusahaan “Batik
Hanifa”, Kedunggudel
Foto: Ika Nurrahmawati 2014

Fungsional Produk Batik Tulis di Sukoharjo

Aspek fungsi adalah pemikiran yang berhubungan dengan pemakai tekstil, misalnya untuk busana, dengan memperhatikan usia pemakai dan tingkatan golongan di dalam masyarakat. Jenis produk batik tulis di Sukoharjo dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu produk kain batik tulis dan produk batik tulis fungsional.

1. Produk kain batik tulis

Produk kain batik tulis merupakan lembaran kain yang bermotif dan berukuran 200x105cm, 250x105cm, 265x105cm, 250x110cm. Kain batik tulis biasanya digunakan untuk bahan pakaian. Perusahaan batik tulis di Sukoharjo banyak yang memproduksi batik tulis sebagai bahan.⁵

Harga yang ditawarkan oleh masing-masing perusahaan hampir sama, dengan kisaran harga 200ribu-1juta-an. Harga sebuah batik tergantung penuh tidaknya sebuah motif dan tergantung ukuran kainnya.



Gambar 14
Produk Kain Batik Tulis,
Diproduksi oleh perusahaan “Batik
Harjuna”, Bekonang
Foto : Ika Nurrahmawati, 2014

2. Produk batik tulis fungsional

Selain berupa kain batik tulis, perusahaan batik tulis di Sukoharjo memproduksi berbagai produk batik tulis fungsional. Produk batik tulis fungsional adalah produk batik tulis yang bisa langsung dikenakan oleh konsumen. Jenis produk fungsional antara lain produk jarik, pakaian jadi dan sajadah. Contoh produk batik tulis sebagaiberikut.

⁵Wawancara bapak Harsono pengusaha batik tulis, Bekonang 7/10/ 2014.



Gambar 15
Produk Jarik
Diproduksi oleh perusahaan "Asri
Busana", Bekonang
Foto : Ika Nurrahmawati, 2014



Gambar 16
Produk Batik Tulis Dibuat Sebagai
Sajadah
Diproduksi oleh perusahaan "Asri
Busana", Bekonang
Foto : Ika Nurrahmawati, 2014



Gambar 17.
Produk Batik Tulis Dibuat Sebagai
Kemeja Pria
Diproduksi oleh perusahaan "Batik
Melati Wijaya", Kedunggudel
Foto : Ika Nurrahmawati, 2014

Material dan Teknik Produksi

1. Bahan Utama

Mori adalah bahan baku batik dari katun. Kualitas mori sangat bermacam-macam. Jenis mori menentukan kualitas kain bati yang dihasilkan. Jenis kain mori yang digunakan adalah kain mori primissima(Hamzuri,1994:8).

Kualitas yang baik menjadikan kain primissima digunakan untuk pembuatan batik tulis. Kain primissima lebih halus, sehingga proses pelekatan malam dengan

menggunakan canting lebih mudah. Primissima biasanya digunakan untuk batik tulis (Sewan, 1980).

Zat warna batik adalah warna tekstil yang dapat untuk memberi warna pada batik. Jenis zat warna yang dapat digunakan pada batik adalah zat warna yang bersifat dingin. Alasannya jika pewarnaan pada batik menggunakan jenis pewarnaan bersifat panas maka lilin yang melekat pada batik akan meleleh.

Zat warna yang digunakan pada proses batik tulis di Sukoharjo adalah zat warna alam dan sintetis. Jenis zat warna yang digunakan pada pewarnaan alami adalah dari tumbuhan tingi, daun ketapang, kulit manggis, tumbuhan nila dan lain sebagainya. Jenis zat warna sintetis yang digunakan adalah zat warna naptol dan remazol.

2. Bahan Pendukung

Lilin batik adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tersebut akan menolak terhadap warna yang diberikan pada kain tersebut. Lilin yang digunakan pada proses pembatikan daerah Sukoharjo adalah lilin carik dan lilin biron. Kualitas lilin carik lebih baik dari pada lilin biron. Lilin carik biasanya digunakan pada pembatikan pertama. Lilin biron digunakan untuk nemboki.



Gambar 18
Malam Carik

Foto: Ika Nurrahmawati



Gambar 19
Malam Biron

Foto: Ika Nurrahmawati

Air merupakan bahan pendukung yang sangat penting untuk proses pembuatan batik tulis. Fungsi air dalam pembuatan batik adalah untuk perendaman kain mori sebelum proses pembatikan, pencucian setelah dilakukannya fiksasi dan untuk proses pelorodan.

Teknik yang digunakan pada proses batik yang dilakukan ada beberapa jenis tergantung dari warna yang akan dibuat diantaranya teknik yang digunakan dalam pembuatan produk batik tulis Sukoharjo adalah menggunakan teknik batik lorodan, teknik batik pekalongan dan batik kelengan.

Batik lorodan adalah batik menggunakan proses melorod untuk menghilangkan lilin pada kain. Batik lorodan mengalami proses pelorodan dua kali. Pada batik lorodan terdapat proses menyoga, yaitu menyelup atau merendam kain di dalam zat warna coklat atau warna gelap (Sewan, 1980)

Teknik batik pekalongan hampir sama dengan teknik batik lorodan. Perbedaan tersebut adalah dari warna yang digunakan pada pencelupan akhir. Batik jenis pekalongan ini menggunakan warna sogu kuning. Warna sogu kuning lebih cerah dibanding dengan warna sogu/ coklat (Sewan, 1980)

Batik kelengan merupakan teknik batik sekali proses. Produk batik tulis tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Batik kelengan pada out line motif yang dibuat masih tetap atau tidak berwarna. (Sewan, 1980)

Kesimpulan

Produk-produk yang dihasilkan perusahaan batik tulis di kabupaten Sukoharjo adalah produk kain batik tulis dan produk fungsional. Produk fungsional yang dihasilkan adalah bahan pakaian, pakaian jadi, jarik, dan sajadah. Secara estetika Jenis motif batik tulis Sukoharjo yang diproduksi sampai sekarang adalah motif batik tulis tradisional dan kontemporer. Secara material bahan kain yang digunakan untuk media pembatikan menggunakan bahan primissima. Bahan warna yang digunakan daerah Sukoharjo adalah zat warna alami dan sintetis. Jenis lilin yang digunakan untuk perintang adalah jenis lilin carik dan lilin biron. Teknik yang digunakan dalam pembuatan produk batik tulis Sukoharjo adalah teknik batik lorodan, teknik batik pekalongan dan batik kelengan. Perkembangan motif dan bentuk pakaian batik tulis Sukoharjo dipengaruhi oleh mode yang saat ini telah berkembang.

Daftar Pustaka

- Hamzuri. 1994. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung: Rekayasa Sains
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rizali, Nanang. 2006. *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: UNS Press
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: BBKB
- Widodo. 1983. *Batik Tradisional*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya

